

PENGENALAN PROFESI DAN PENGUATAN CITA-CITA PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA POHON HARAPAN

Ikrana Shafa Maura¹, Muhammad Saifuddin Zuhri², Niki Wigati³, Aidatul Wardina Sya-Sya⁴, Dias Tiara Putri Utomo^{5*}

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

*e-mail korespondensi: diastiara@umla.ac.id

Abstract

Everyone definitely has the hope of having a bright future, with that, everyone definitely has a dream or target to determine life in the next phase. Goals and hopes will start by looking at the surrounding environment and the education they receive, starting from parents who have begun to direct their child's goals and dreams for the future and this becomes the guidance of children from an early age, they will begin to grow and develop to work on their dreams. - dreams that have been dreamed of for a long time, therefore it is very important for children to have a future. One way that can be done to strengthen their dreams is by introducing them to the various professions that exist and motivating them to continue fighting to make their dreams come true. Therefore, the community service team held an educational and motivational program to strengthen children's dreams using the Tree of Hope media at Plabuhanrejo State Elementary School, Mantup District, Lamongan Regency. With this program, it is hoped that children in Plabuhanrejo Village can become successful people, because success is not only owned by people in the city but the village is the fruit of thought for children who have high hopes.

Keywords: ambition; tree of hope; profession

Abstrak

Setiap orang pasti mempunyai harapan untuk memiliki masa depan yang cerah, dengan hal itu maka semua orang pasti memiliki cita-cita atau target untuk menentukan kehidupan di fase selanjutnya. Cita-cita dan harapan akan dimulai dengan melihat lingkungan sekitar dan edukasi yang diterima, mulai dari orang tua yang sudah mulai mengarahkan cita dan impian sang anak untuk masa depannya dan hal itulah menjadi pegangan anak dari usia dini, mereka akan mulai tumbuh dan berkembang untuk mengerjakan cita-cita yang sudah diimpikan sejak lama, oleh sebab itu sangatlah penting anak-anak memiliki masa depan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menguatkan cita-cita mereka adalah dengan mengenalkan berbagai macam profesi yang ada dan memotivasi mereka untuk terus berjuang untuk mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, tim pengabdian mengadakan program edukasi dan motivasi penguatan cita-cita dengan media Pohon Harapan terhadap anak-anak di SD Negeri Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Dengan adanya program tersebut maka diharapkan anak-anak di Desa Plabuhanrejo bisa menjadi orang-orang sukses, karena kesuksesan itu bukan hanya dimiliki orang-orang yang ada di kota tetapi desa adalah buah pemikiran bagi anak-anak yang memiliki harapan besar.

Kata Kunci: cita-cita; pohon harapan; profesi

Accepted: 2023-09-20

Published: 2023-10-07

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak setiap masyarakat. Seluruh warga negara Indonesia diwajibkan untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar pada ayat 2 pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang menjadi landasan bagi pendidikan menengah berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MT) atau bentuk lain yang sederajat (Pemerintah Indonesia, 2008). Berdasarkan peraturan tersebut, sudah sepantasnya seluruh warga

negara Indonesia mengenyam pendidikan minimal sampai tingkat menengah pertama. Di sisi lain, para generasi muda Indonesia seharusnya dapat melanjutkan pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi, mengingat pentingnya pendidikan di era digital seperti sekarang. Namun kenyataannya tidak semua orang dapat mengakses pendidikan ke perguruan tinggi (Yunus et al., 2021). Saat ini, hanya sekitar 60% siswa sekolah menengah yang kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Pratama et al., 2023).

Kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi siswa sekolah menengah yang tidak melanjutkan pendidikan, salah satunya adalah karena faktor ekonomi. Menurut Kharisma & Latifah (2015), status sosial ekonomi orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Di daerah pedesaan banyak anak-anak yang berhenti sekolah di tingkat SMA dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan kondisi ekonomi. Mahyudin (2019) juga mengungkapkan bahwa pekerjaan ayah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Kebanyakan anak putus sekolah ingin bisa membantu orang tuanya bekerja atau menikah saat masih remaja. Selain kondisi ekonomi, pemikiran dan pandangan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan atau motivasi yang membuat seseorang mau belajar (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu (Nuraini & Laksono, 2019).

Menurut hasil wawancara dengan kepala SD Negeri Plabuhanrejo yang terletak di Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, saat ini telah memiliki siswa sebanyak 95 siswa, yang terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Selain itu, kepala sekolah juga menyebutkan bahwa siswa SD masih kurang termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang universitas. Meski ada masyarakat yang ingin menempuh pendidikan tinggi, namun masih terkendala biaya dan kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan. Selain itu tim pengabdian juga menanyakan langsung kepada siswa tentang cita-citanya, namun sebagian besar masih bingung dan tidak tahu. Kegiatan wawancara dan observasi awal di SD Negeri Plabuhanrejo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dan Observasi Awal di SDN Plabuhanrejo

Moslem & Komaro (2019) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita dan kondisi lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka identifikasi permasalahan mitra yaitu belum tergalinya potensi siswa sehingga masih belum tahu cita-cita apa yang diinginkan oleh para siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa karena kurangnya wawasan tentang pentingnya pendidikan hingga tingkat tinggi. Oleh karena itu,

kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan edukasi penguatan cita-cita melalui media pohon harapan. Dengan adanya pohon harapan ini diharapkan siswa dapat menyadari impian dan cita-cita mereka kelak (Ahyar et al., 2020). Setelah diadakan kegiatan ini, diharapkan para siswa SDN Plabuhanrejo mampu menggali potensi diri dan mewujudkan cita-citanya untuk terus termotivasi belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan cara ini motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Agustus 2023 dan diikuti siswa kelas 1, 2, 3, dan 4. Materi tentang edukasi dan motivasi untuk penguatan cita-cita disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian masyarakat, yaitu Ikraha Shafa Maura. Metode digunakan dalam kegiatan penguatan cita-cita ini adalah dengan metode pelatihan dengan teknik campuran, yaitu ceramah, diskusi, dan latihan. Metode tersebut diadaptasi dari (Hamdani, 2018), yang menyebutkan bahwa ada beberapa metode interaktif untuk pelatihan yaitu ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek, instruksi kerja, studi kasus, permainan, bermain peran, in-tray, simulasi dan online learning. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rangkaian acara sebagai berikut: (1) pengenalan, (2) pemutaran video edukasi dan ceramah materi tentang berbagai macam profesi, (3) sesi diskusi dan tanya jawab, (4) pembuatan pohon harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berupaya untuk mengenali potensi diri siswanya agar dapat menentukan cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara luas tanpa dibatasi dengan faktor lingkungan di sekitarnya. Dengan memiliki cita-cita yang jelas, maka motivasi belajar peserta juga akan semakin meningkat agar cita-citanya dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan kegiatan pelatihan berupa teori dan praktik. Tahapan awal kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan tempat kami melakukan kegiatan yaitu di SD Negeri Plabuhanrejo. Tim pengabdian juga melakukan observasi ke sana dan memperoleh hasil bahwa siswa-siswi di sana masih bingung untuk memilih ingin menjadi apa pada masa depan. Tim pengabdian kemudian melakukan kegiatan pengenalan profesi dan penguatan cita-cita dengan media pohon harapan pada siswa-siswi SD Negeri Plabuhanrejo. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Edukasi Cita-Cita

Sesi	Kegiatan
Sesi 1	Sesi Perkenalan
Sesi 2	Penyampaian Materi
Sesi 3	Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi 4	Pembuatan Pohon Harapan

Siswa siswi kelas 1, 2, 3, dan 4 telah arahkan untuk berkumpul ke salah satu ruangan di SDN Negeri Plabuhanrejo dan kegiatan diawali dengan perkenalan perwakilan dari tim pengabdian agar siswa siswi lebih mengenal anggota tim pengabdian dan kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Tim pengabdian menggunakan media video edukasi untuk mengenalkan berbagai macam profesi formal yang ada untuk siswa kelas 1, 2, 3, dan 4. Setelah pemutaran video edukasi, acara dilanjutkan dengan materi tentang edukasi cita-cita. Kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, siswa-siswi SDN Plabuhanrejo diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian mengenai cita-cita mereka. Dalam kegiatan ini siswa terlihat antusias dalam mendengarkan dan berdiskusi. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk bertanya. Kegiatan tanya jawab dan diskusi ini bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tanya Jawab

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, sesi selanjutnya adalah pembuatan pohon harapan. Siswa diminta untuk menuliskan cita-citanya di kertas berbentuk daun yang telah disiapkan, kemudian menempelkannya di pohon yang telah disiapkan. Gambar pohon harapan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Pohon Harapan Siswa SDN Plabuhanrejo

Saat menuliskan cita-cita di pohon harapan, siswa terlihat senang dan sangat termotivasi. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, siswa SDN Plabuhanrejo yang sebelumnya belum memiliki cita-cita, saat ini sudah mulai memikirkan akan menjadi apa di masa yang akan datang. Kegiatan ini

ditutup dengan kegiatan foto bersama tim pengabdian dengan siswa-siswi SDN Plabuhanrejo (Gambar 5).



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Siswa-Siswi SDN Plabuhanrejo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias para peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menyadari potensi yang dimiliki serta mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan para peserta untuk dapat mewujudkan impiannya. Salah satu cara peserta menulis untuk mencapai tujuannya adalah dengan belajar lebih giat dan menetapkan jadwal belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibuatnya pohon harapan maka motivasi belajar peserta akan meningkat. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus berlanjut dimasa yang akan datang, tidak hanya untuk meningkatkan motivasi peserta dalam belajar tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan lainnya untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J., Zulfikli, Z., Tanjung, A. K. S., Elfitha, E., Ramadandi, S., Situmorang, D. N. A., & Mailestari, M. (2020). *Membuat Pohon Harapan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Sd 117516 Karang Sari Desa Parpaudangan* [Universitas Malikussaleh]. <https://repository.unimal.ac.id/6310/1/LAPORAN%20PENGABDIAN.pdf>
- Hamdani, E., N. (2018). *Materi metode Pelatihan Training for Trainer PPM Manajemen*. Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mahyudin, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri dan Swasta Sederajat di Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.122>

- Moslem, M. C., & Komaro, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Pemerintah Indonesia, P. I. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. Sekretariat Negara. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_47_08.pdf
- Pratama, Y. A., Rumangkit, S., Darmawan, A., & Mousadecq, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.53091/hum.v2i2.37>
- Yunus, R., Hamim, U., & Hasan, I. (2021). Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 431–434. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.280>